BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penanda, Petanda pesan moral Islam serta maknanya

Padabab sebelumnya telah disajikan tentang penanda, petanda pesan moral Islam sekaligus maknanya sebagai temuan dalam penelitian ini, langkan selanjutnya yang akan saya lakukan adalah membahas temuan di atas terkait penanda, petanda pesan moral Islam serta maknanya secara teoritik. Berdasar metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Semiotik dari Rolan Barthes, teori ini hampir secara harfiyah dturunkan dari teori bahasa menurut Saussure. Barthes menyebutnya bahasa sebagai sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula. Selanjutnya Barthes menggunakan teori *Signifiant-Signifie*yang kemudian dikembangkan menjadi teori tentang matabahasa dan konotasi. Istilah *Signifient* menurut Barthes menjadi Ekpresi (E) sedangkan *Signifie* menjadi isi.[1] Senada dengan hal di atas yang dikatakan oleh Saussure bahwa bentuk fisik dari tanda itu adalah penanda sedangkan konsep mental yang terkait dengannya itu adalah petanda.

Selain penanda dan petanda yang pelu di analisis adalah bagaimana makna dari penanda dan petanda. Makna menurut Fiske

[1] Vera, *Semiotik Dalam Riset Komunikasi*, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan interaksi dinamis antara tanda, interpretan, dan objek.[2] Pada tatanan pertama dikenal dengan makna denotasi yakni makna paling nyata dari sebuah penanda dan petanda, sedangkan makna konotasi adalah tatanan kedua yaitu sebuah makna yang sudah berhubungan dengan sosial kultur dimana penanda petanda itu membentuk sebuah tanda. Saussure menjelaskan terkait makna denotasi dan konotasi. Pada tatanan denotasi menurutnya menggambarkan antara relasi dari penanda, petanda dalam sebuah tanda. Tanda dengan reverentnya dalam realitas eksternal, hal ini mengacu pada anggapan umum, makna jelas tentang tanda. Barthes menyebutnya makna denotsi. Makna konotasi dalam istilah Barthes konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja kerja dalam tatanan pertandaan. Konotasi menggambarkan interkasi antara tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kultur.

Film pertama yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah film dengan judul Sang Murabbi.

1. Sang Murabbi

Sesuai metode yang telah ditetapkan menyangkut sumber data, maka sumber data penelitian ini menyangkut film. Film yang pertama adalah film yang berjudul film Sang murabbi, dalam film ini pesan moral yang ditemukan saya terdapat empat pesan moral yang nantinya akan di analisis dengan model Semiotika Barthes. Diantaranya adalah anjuran untuk berperilaku Tawadu' pada saat Ust Rahmad berbincang-bincang

[2] John Fiske, *Cultural & Commucation Sudies* : Sebuah pengantar paling komprehensif (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah beasiswanya kemesir dan berbincang dengan ibunya masalah adiknya, lemha lembut adegan saat Ust Rahmad memberi peringatan kepada adiknya Awi dan Suryo, amal shaleh adegan pada saat Ust Rahmad berjalan kaki dari satu tempat ketempat lain memberikan makanan pada orang-orang yang membutuhkan, dan sabar adegan ketika dia dituduh telah melakukan pengajian sesat.

Hasil penelitian saya sajikan melalui tabel dibawah ini :

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku Tawadu' pada **Tabel 3.1.1**

Tabel 4.1.1
Analisis Perilaku Tawadu' I

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar Ust rahmad sedang melakukan pembicaraan dengan Ust Bakir, Ust Rahmad terlihat menundukkan kepala di hadapan Ust Bakir.
Petanda (*Signified*)	Ustad Bakir memberi kabar gembira kepada ustad Rahmad bahwa mereka berdua mendapatkan beasiswa kemesir, Ustad Bakir menghimbau kepada Ustad Rahmad agar segera mengurus paspornya begitu selesai langsung berangkat. Ustad Rahmad mengira bahwa perelehan beasiswa ini diperolehnya sebab demonstrasi kemarin. Ustad Bakir memperingati Ustad Rahmad agar jangan berperasangka buruk dan mensyukuri nikmat Allah swt. Ustad Rahmad sadar dan segera mengucapkan kalimat Istigfar, Afwan Ust.
Makna denotatif	Ustadz Rahmat telah Suudzon bahwa dia mendapat beasiswa disebabkan karena pelaksanaan demonstrasi kemarin, namun Ustadz Bakir memperingati Ustadz Rahmad agar bersyukur akan nikmat Allah yang telah diberikan padanya. Akhirnya Ustadz Rahmat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	minta maaf pada Ustadz Bakir karena merasa bersalah.
Makna konotatif	Sifat tawadu' pada tokoh Rahmat Abdullah dapat dilihat pada saat ust Rahmad menundukan kepala di hadapan Ust Bakir, sikap menerima, ikhlas, serta menjalankan nasihat ust Bakir. Sikap tawadu' di maksudkanmenerima segala sesuatu yang bersifat benar. Menerima serta mengakui kesalahan diri kita. Sifat tawadu' ini sesuai firman Allah swt dalam surat Al-furqon ayat 63 tentang *Ibádu al-rahman* salah satunya dengan sikapnya yaitu Tawadu'. Nabi Muhammad SAW. berdawu Bahwa "Allah SWT tidak akan menambah kepada seorang hambanya yang bersifat pemaaf kecuali sebuah kemuliaan, tiada Seorang yang bersifat tawadu' karena Allah SWT kecuali Allah akan meninggikan derajatnya. [3]

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku Tawadu' pada **Tabel 3.1.2**

Tabel 4.1.2
Analisis Perilaku Tawadu II

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar Ust rahmad sedang melakukan pembicaraan dengan ibunya, Ust Rahmad terlihat menundukkan kepala dihadapan sang ibu.
Petanda (*Signified*)	Ust Rahmad menerima laporan dari sang ibu kalau adiknya kerjanya senang bergadang bersama teman-temanya kalau malam.
Makna denotatif	Ibu ust Rahmad berbincang dengan Ust Rahmad kalau dia tida ada dirumah dia kesepian. Adiknya si Awi hampir setiap malam tidak tidur dirumah kerjaannya hanya

[3]Ghazzali (al) , *Ihya' Ulumduddin juz III*, (Al-Haromain, Sanagapura-Jeddah Indonesia, tt), 330-331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bergadang dan bermain dengan temannya. Pesan moral yang akan disampaikan dalam dialog dan gambar di atas adalah sikap Tawadu' seorang anak terhadap ibunya.
Makna konotatif	Sifat tawadu' pada tokoh Rahmat Abdullah dapat dilihat pada saat ust Rahmad menundukan kepala di hadapan ibu, sikap menerima, ikhlas, serta menjalankan nasihat ibu. Sikap tawadu' di maksudkan menerima segala sesuatu yang bersifat benar..Ust Rahmad adalah sosok dai yang memberikan peringatan kepada siapa saja yang membutuhkanya, mad'u yang menjadi sasaran Ust Rahmad terdiri dari beberapa lapisan masyarakat, mulai masyarakat awam, abangan, ibu-ibu, pemuda, oleh sebab itu ibu Ust Rahmad menyarankan agar jangan hanya mampu memberi nasehat pada orang lain, adiknya juga perlu dinasehati. Allah swt memerintahkan kepada kita agar menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka.

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku lemah lembut pada **Tabel 3.1.3**

Tabel 4.1.3
Analisis Perilaku Lemah lembut I

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Pada gambar terlihat Ustad Rahmad sedang melakukan pembicaraan dengan Adiknya didepan kandang ayam. Pada Gambar selanjutnya Ustad Rahmad sedang membonjeng adiknya menandakan akan dibawa kesuatu tempat.
Petanda (*Signified*)	Pertengkaran yang dilakukan oleh adik Ustad Rahmad si Wiwi berawal dari mengadu ayam. Ustad Rahmad mendapatkan informasi dari anak kecil bahwa Wiwi adiknya sedang bertengkar dikeroyok dua orang. Sepontalitas Ustad Rahmad melerai pertengkaran tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan membawa adiknya pulang. Sesampainya dirumah Ustad Rahmad membuat kandang ayam untuk si Wiwi diselipi dengan pesan-pesan moral, tidak cukup itu Ustad Rahmad kemudian membonjeng adiknya dibawa pada suatu tempat pertunjukan disana dilihatkan ada pertunjukan Teater, silat, disela-sela perjalananya Ustad Rahmad menyelipi pesan-pesan dakwah mengajaknya untuk mendirikan shalat berjamaah bersama.
Makna denotatif	Setelah Ustad Rahmad mengetahui bahwa adiknya si Awi telah memukuli temannya dia segera bergegas melerainya, membawa pulang dan membuatkan kandang ayam untuknya dia berpesan agar si Awi tidak hanya ayamnya saja yang dimasukkan kandang tapi nafsunya juga harus dikurung seperti halnya ayam dalam kandang. Selain itupun Ustadz Rahmat membawa adiknya ketempat pertunjukan seperti silat, teater, krate dan setelah itu perlahan-lahan dia memberikan pesan-pesan yang bernilai padanya. Mengajaknya menunaikan shalat ketika mendengar panggilan Allah swt.
Makna konotatif	Sifat lemah lembut oleh seorang kakak pada adiknya. Sebagaimana pengamalan dari surat QS Fussilat syst 34 *idfa' bi allatí hiya ahsan*. (menolak kejelekan dengan kebaikan) Walau secara terang-terangan adiknya telah melakukan kesalahan mengadu ayam dan menampar kawannya si kakak secara lemah lembut memberikan mauidah melalui lisan dan tulisan serta membawanya jalan-jalan ketempat pertunjukan yang akhirnya membuat si adik sadar dan insaf dari perbuatan jeleknya. Sifat lemah lembut dari seorang adalah sifat yang dicintai oleh Allah swt. Disebutkan oleh Al-Ghazali bahwa Allah swt adalah dzat yang maha lemah lembut dan senang kepada sifat lemah lembut.[4] Dalam Al-quran Allah menjelaskan melalui firmannya yang artinya

[4]Al-Quran dan Terjemahnya, Ghazzali (al) , *Ihya' Ulumduddin juz III*, (Singapura-Jeddah Indonesia, tt), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. (Al-Imron 159). Hal ini mengisyaratkan kepada para dai untuk bersifat lemah lembut kepada mad'unya, tidak sepantasnya bagi seorang dai memaksakan ideologinya. Islam sebagai agama yang yang diturunkan kepada umat manusia lewat nabinya disesuaikan dengan kemampuan mad'unya hal ini bisa dilihat dari adanya kewajiban shalat yang lima waktu yang diberikan kepada umat nabi Muhammad saw.

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku lemah lembut pada **Tabel 3.1.4**

Tabel 4.1.3
Analisis Perilaku Lemah lembut II

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Pada gambar terlihat Ustad Rahmad sedang memberi peringatan pada orang yang selalu menyoroti gerak geriknya selama ini. Terlihat Suryo yang menangis sebab peringata Usr Rahmad.
Petanda (*Signified*)	Suryo salah satu Intel yang di dikirim untuk memberikan surat kepada Ust Rahmadpun akhirnya tiba di suatu majlis dimana Ust Rahmad sedang memberikan pengajian kepada jamaahnya. Bertepatan pada waktu itu juga Ust Rahmad menjelaskan tentang iai surat Al-hujurat ayat 10, yang akhirnya membuat Suryo sadar.
Makna denotatif	Ust Rahmad kedatangan tamu yang tidak di undang Suryo namanya salah satu Intel yang ada di desa Kuningan dengan membawa surat panggilan pada ust Rahmad agar segera menghadap pada komandannya, Ust Rahmad menolak sebaiknya jika komandan meminta dia menghadap agar minta izin dulu pada ibunya. Namun suryopun ngenkel. , untuk apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menemui ibu, dia kan bisa menemui Ust Rahmad langsung . Akhirnya Ust Tahmad mampu membuat Suryo sedih dan meangis.
Makna konotatif	Sikap lemah lembut yang di aplikasikan oleh Ust Rahmad kepada Suryo dengan menjelaskan Isi Surat Al-Hujarat ayat 10 yang mempunyai makna bahwa sesama muslim itu adalah saudara yang harus bersifat santun, lemah lembut dan sopan. Suryo yang tadinya berperangai kasar akhirnya dia menangis dan sadar akan kesalahannya selama ini, walau Suryo beragama islam dan pernah mondok dipondok pesantren namun belum bisa mengaktualisasikan ilmunya yang didapat di Pesantren. Dalam hal ini pesan yang disampaikan kepada para dai ketika berdakwaah kita memerlukan taktik agar pesan kita bisa diterima oleh orang lain salah satu taktik dalam berdakwah yang telah dikhotomis dalam Al-Quran adalah dengan menyeru kebaikan kearifan lokal.[5] Dalam hal ini tentunya juga memerlukan imbauan, jenis imbauan yang digunakan oleh tokoh dalam adegan di atas menggunakan imbauan emosional yaitu menggunakan pernyataan-pernyatan atau bahasa yang menyentuh emosi dari mitra dakwah dengan disertakan isi dari surat Al-Hujarata ayat 10.

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku amal shaleh pada **Tabel 3.1.5**

Tabel 4.1.5
Analisis Perilaku Amal Shaleh

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Pada gambar terlihat Ustad Rahmad sedang berjalan kaki, memberikan makanan pada masyarakat setempat yang membutuhkan.
Petanda (*Signified*)	Ust Rahmad berjalan kaki dari satu tempat ketempat lain. Hal ini adalah kebiasaan Ust rahmad beliau mentangi rumah satu kerumah lain disertai memberi makanan pada orang-orang yang membutuhkan.

[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna denotatif	Ust Rahmad memberikan sodakoh secara Samar. Ust Rahmad berjalan kaki dari rumah satu kerumah yang lain dan meletakan makanan di tempat orang-orang yang membutuhkan. Kadar yang tulus inilah yang akan selalu berfikiran luas dan mulya, sifat kemulian oleh Ust Rahmad di aplikasikan dengan memberikan makanan pada orang-orang yang membutuhkan.
Makna konotatif	Amal Shaleh disini tetap sebagaimana isi dari surat Al-Baqarah 117 yaitu memberikan harta pada orang lain yang dikategorikan pada perbuatan amal shaleh. Pengalaman dari permberian harta berupa materi ini diberikan kepada orang-orang yang dicintai seperti kerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang yang tidak mampu, anak jalanan dan lainnya. Pada gambar atas prilaku ust Rahmad dalam film Sang Murabbi termotivasi dari kata *Wa'atal Maala alá hubbihí* yaitu memberikan harta (makanan) pada orang-orang yang tidak mampu. Walaupun kita senang terhadap harta yang kita miliki serta baik menurut kita. Allah swt berfirman yang artinya Kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan kebaikan hingga kamu menafkahkan (harta) yang kamu cintai. (Ali-Imron : 97). Ketika kita memberikan sebagian harta kita kepada orang lain seyogyanya kita menampakkan rasa bahagia kita, dan perlu kita bicara pada nafsu kita bahwa semua itu adalah anugrah Allah swt, diriwayatkan bahwa sesuap makanan disisisi Allah pahalanya lebih besar dari gunung Uhud.[6]

[6] Ibid., Al-Haddad, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku amal shaleh pada **Tabel 3.1.6**

Tabel 4.1.6
Analisis Anjuran Sabar

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Pada gambar terlihat Ustad Rahmad sedang melakukan pembicaraan dengan salah satu Kiai, Ust Rahmad bertanya tentang kebenaran.
Petanda (*Signified*)	Ust Rahmad dan jaamaahnya mendatangi salah satu tokoh (kiai) dikuningan demi melakukan tabayun sebab pengajian yang di adakan oleh Ust Rahmad dituduh sesat.
Makna denotatif	Ustadz Rahmad dan jamaahnya melakukan tabayun pada salah satu tokoh agama di kuningan. Ustadz Rahmad dituduh telah melakukan pengajian sesat sebab tidak sesuai dengan pengajian yang biasa dilakukan dikuningan, pengajian yang dilakukan oleh Ustadz Rahmad hanya membawa buku dan pena, "Pengajian kok Nyatat-nyatat" ujar dari tokoh agama yang ada dikuningan itu.
Makna konotatif	Sifat sabar ust Rahmad Abdullah didalam menjalankan dakwah. Sifat sabar disini terfokus pada sifat sabar saat menerima hal-hal yang tidak menyenangkan, khususnya yang datang dari orang lain berupa penganiayaan jiwa, raga, harta dan lainnya.Sifat sabar oleh ust Rahmad tidak hanya berdiam menunggu turunnya rahmat dari Allah. Ust Rahmad dituduh telah melakukan pengajian sesat sebab pengajiannya berbeda dengan pengajian yang biasanya. Ustad Rahmad melakukan Hijrah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika mendapatkan tantangan dalam melakukan dakwah di mekkah Rasul hijrah ke Yasrib. Disebutkan Al-Haddad ketika kita menyerukan amar ma'ruf Nahi Munkar namun hasilnya nihil terbukti dengan adanya bahaya nyata pada diri maka sebaiknya kita diam atau Hijrah ketempat lain sekiranya dakwah kita bisa diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sang Pencerah

Film yang kedua dalam penelitian saya ini adalah film yang berjudul Sang Pencerah, dalam film ini pesan moral yang ditemukan saya terdapat lima pesan moral Islam, hal ini sesuai dengan kategorisasi pesan moral Islam menurut kaum Sufi, yang nantinya akan di analisis dengan model Semiotika Barthes. Diantaranya adalah anjuran untuk berperilaku Tawadu', adegan pada saat Muhammad Darwis dinasehati oleh ayahandanya sebab mengambil sesajian, yang kedua ketika Muhammad Darwis mendapatkan Ijazah taanda kelulusannya mondok di Mekkah dan namanya diganti dengan Ahmad Dahlan. Anjurab untuk berperilaku lemah lembut pada adegan saat KH. Ahmad dahlan menerima laporan dari salah satu santrinya M.Dirjo kalau santrinya tidak mau lagi ngaji dilanggar Kidul milik KH. Ahmad Dahlan. Anjuran untuk amal shaleh adegan pada saat KH.Ahmad Dahlan dibantu oleh para santrinya menyantuni anak yatim dan faqir miskin. Anjuran untuk berprilaku sabar dapat dilihat pada adegan saat KH. Ahmad Dahlan melihat langgarnya telah dihancurkan warga, kedua pada saat masyarakat setempat dan keluarga KH. Ahmad Dahlan menyebut dirinya sebagai kiai kafir. Anjuran untuk berperilaku pemaaf pada adegan saat KH.Ahmad Dahlan didatangi oleh salah satu muridnya M.Dirjo dan meminta maaf sebab selama ini dia telah Suudzon pada beliau.

Hasil penelitian saya sajikan melalui tamel dibawah ini :

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku Tawadu; pada **Tabel 3.2.1**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2.1
Analisis Perilaku Tawadu' I

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar masyrakat jawa yang masih kental dengan ajaran Animisme, percaya terhadap pepohonan yang bisa memberikan manfaat. Muhammad Darwis mengambil sesajian dan diberikan pada masyarakat faqir miskin. KH. Abu Bakar berbincang dengan Muhammad Darwis.
Petanda (*Signified*)	Masyarakat setempat melakukanpemujaan pada pohon besar di iringi dengan memberi sesaji dengan harapan mendapat berkah darinya. Melihat penyimpanini Muhammad Darwis mencuri sesaji tersebut kemudian memberikannya kepada faqir miskin. Mengetahui perbuatan Muhammad Darwis ini ayahnya memperingatinya agar jangan sembarangan dalam menjalankan syariat Islam, memahami Alquran tidak cukup dengan akal, kadang orang itu terpeleset sebab mendahulukan akalnya saja.
Makna denotatif	Gambaran kaum Muslim Jawa yang banyak dipengaruhi oleh ajaran Syekh Siti Jenar. Digambarkan bahwa sultan merupakan representasi Tuhan yang memegang otoritas agama. Hal itu terlihat jelas dengan gelar sultan sebagai *khalifatullah ponatagama*. Kekuasaan itu didelegasikan kepada Kiai Khalil sebagai *hoofd penghulu*. Karena itu, penghormatan terhadap raja dan kiai sangatistimewa, disembah layaknya Tuhan. Selain itu masyarakat setempat melakukanpemujaan pada pohon besar di iringi dengan memberi sesaji dengan harapan mendapat berkah darinya. Melihat penyimpangan-penyimpangan sedemikian rupa KH. Ahmad Dahlan mencuri sesajian kemudian memberikannya kepada faqir miskin. Melihat perbuatan KH. Ahmad Dahlan yang demikian Ayahnya memperingatinya agar jangan sembarangan dalam menjalankan syariat Islam, memahami Alquran tidak cukup dengan akal yang kadang mebuat terpleset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna konotatif	Sifat Tawadu' dari Ahmad Dahlan ketika berhadapan dari sang ayah. Seorang yang banyak berjasa kepada Ahmad Dahlan. Orang tua seperti ayah ahmad dahlan bukan saja merawat jasmani tapi juga rohaniahnya. Ahmad Dahlan yang masih berusia 20 tahun walau dirinya merasa benar atas tindakannya dia menundukan kepala di hadapan orang tua, hal ini menandakan sikap tawadu' dari sang tokoh. Tawadu' adalah perilaku orang mukmin, kita tidak dibenarkan untuk berperilaku sombong, Al-Haddad menyebutkan bahwa Allah tidak suka orang-tujuh dosa borang yang sombong sebaliknya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang merendah (tawadu').[7] Sombong adalah menolak kebenaran serta menganggap rendah orang lain. Hal ini tidak terdapat pada kandungan isi pada adegan di atas. Sikap tokoh diatas semata mata untuk tidak menyakiti hati orang tua, Allah swt dan Rasulnya melarang kita untuk menyakiti hati orang tua, bahkan *Ukuku Al-Walidain*: menyakiti hati orang lain ini termasuk dosa besar yang tergolong dari tujuh dosa besar.

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku Tawadu; pada **Tabel 3.2.2**

Tabel 4.2.2
Analisis Perilaku Tawadu' II

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar pada Muhammad Darwis dihadapan sang guru. Ada suara bacaan tasbih pada adegan di atas.
Petanda (*Signified*)	Muhammad Darwis mampu menyelesaikan studinya dan menerima Ijazah sebagai tanda kelulusan beliau. Dia menerima Ijazahnya sekaligus menerima nama baru yang diberikan oleh gurunya menjadi Ahmad Dahlan.

[7] Ibid., Alhaddad, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna denotatif	Nama Ahmad Dahlan diperoleh oleh KH. Ahmad Dahlan setelah sepulangan Ahmad Dahlan dari menimba ilmu di Mekkah. Dia menerima Ijazah kelulusan studinya sekaligus nama barunya dari Muhammad Darwis yang tanpa arti bagus menjadi Ahmad Dahlan. Bacaan-bacaan tasbih sebagai makna bahwa Muhammad Darwis telah menemukan siapa dirinya sebenarnya. Hal ini muncul dari sebuah petanyaan *"Ainaallah"* : dimana Allah yang kemudian dijawab oleh guru-guru beliau.
Makna konotatif	Sifat Tawadu' dari Ahmad Dahlan ketika ada dihadapan gurunya. Sifat tawaduk disini dimaksudkan tidak menolak sebuah kenaran yang datangnya dari orang lain. Nama Muhammad Darwis diganti dengan Ahmad Dahlan, sifat tawadu' disini spontalitas tertayang kalau Ahmad Dahlan tidak menolak kebenaran, Muhammad Darwis yang tanpa arti dan makna yang bagus diganti dengan nama yang bagus langsung saja diterima oleh Ahmad Dahlan. Tidak seyogyanya bagi seorang murid menolak perinyah sang guru, bahkan pernah diterangkan bahwa *"Al-murid inda Al-Ustad ka Al-mayyit fiyadi Al-Ghasil"* : Seorang murid, santri, pelajar dihadapan sang guru bagaikan mayyit ditangan orang yang memandikannya. Seperti itu juga yang disampaikan dalam adegan film ini tokoh dalam film menerima saran, perintah dari guru terkait perubahan namanya menjadi Ahmad dahlan.

Hasil Analisa anjuran untuk berprilaku lemah lembut pada **Tabel 3.2.3**

Tabel 4.2.3
Anilisis Perilaku Lemah lembut

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar pada saat KH. Ahmad Dahlan sedang menanyakan sesuatu pada salah satu muridnya. KH. Ahmad Dahlan baru pulang mengajar dia membawa buku pelajaran sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petanda (*Signified*)	Salah satu murid Ahmad Dahlan M. Dirjo menceritakan bahwa santri-santri tidak mau lagi mengaji di langgarnya sebab Ahmad Dahlan begabung dengan kelompok kejawen.
Makna denotatif	Ada salah satu santri Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa santri-santri yang mengaji di langgar Kidul tidak mau lagi mengaji sebab Ahmad Dahlan bergabung dengan orang kejawen. Orang-orang kejawen menurutnya sering melecehkan Islam, berdansa-dansa dengan orang belanda sambil minum Alkohol. Ahmad Dahlan menuturkan bahwa dirinya sedang belajar, belajar mengajar dan memimpin sebuah organisai (perkumpulan). Kalau kamu ingin belajar,"kata Ahmad dahlan"kamu harus belajar dulu berperasangka baik pada orang lain.
Makna konotatif	Sifat lemah lembut yang ditampilkan dari tokoh Ahmad Dahlan pada muridnya. Secara kesat mata kalau kita lihat pata tayangan film di atas pada saat Ahmad dahlan mendengar bahwa santri-santrinya tidak mau lagi mengaji sebab dilarang oleh orang tua mereka. Ahmad Dahlan kecewa namun dijawabnya "Oh ya sudah" dan pergi, Ketika Murid Ahmad dahlan menjelaskan dengan nada keras bahwa dia telah bergabung dengan orang kejawen yang bekerjasama dengan Jepang, namun semua ucapan dengan nada keras itu Ahmad Dahlan tanggapi agar jangan berperasangka buruk. Sifat lemah lembut ini sebagai aplikasi dari isi surat Fussilat ayat 34 *Idfa' bi alati hiya ahsan* : Tolaklah kejelekan itu dengan cara yang lebih baik, membalas perbuatan jelek dengan perbuatan baik ini pada akhirnya menjadikan lawan sebagai kawan. Al-Qattani[8] menyebutkan bahwa sikap lemah lembut merupakan penyebab datangnya target yang akan di capai dengan mudah akan taraih dan juga akan mendapatkan hasil yang tidak bisa dihasilkan dengan sikap lain lebih-lebih sikap kasar. Nabi Muhammad saw melarang berprilaku kasar dan mempersuli Umat.

[8]Said Ali ibn wa Nazar wa tahbiq, *Muqawwimat At-Daiyyah fa da'u Al-Kitab wa Al-Sunnah Mahfum wa nazar wa tathbiqang musa,* Terj Audi Novia, *Menjadi Da'i yang sukse,* (Duren Sawit-Jakarta timur, 2006), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Perilaku lemah lembut dari sang tokoh dimaksudkan mendidiknya, pada akhirnyapun murid KH. Ahmad Dahlan sadar dengan terbuktinya sebuah tujuan yang terselubung semata-mata demi kepentingan umat, agama bukanlan sebuah rangkain ritual-ritual yang memberatkan umat namun sebuah proses.

Hasil Analisa anjuran untuk beramal shaleh pada **Tabel 3.2.4**

Tabel 4.2.4
Analisis Perilaku Amal Shaleh

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar KH. Ahmad Dahlan yang memberikan makanan kepada faqisr miskin, anak yatim dipasar-pasar, di ajak untuk menuntut ilmu, sebagai pengentas dari kebodohan.
Petanda (*Signified*)	Sebagai Pengamalan terhadap isi surat Al-maun, yaitu menyantuni orang faqir dan anak yatim. KH. Ahmad Dahlan dibantu para santri sedang menyantuni faqir miskin dan anak yatim.
Makna denotatif	Setelah murid-murid KH. Ahmad Dahlan tahu dari tujuan sang guru yaitu semata-mata demi ummat mulai dari memperbaiki arah Qiblat, mengajar disekolahan belanda, bergabung dengan Budi Utomo hingga yang terahir mendirikan Muhammadiyah. Sepontalitas para santri KH. Ahmad Dahlan mendukung perjuangannya. Mereka dan KH. Ahmad Dahlan kemudian pergi ke alun-alun dan pasar memberi santunan pada faqir miskin dan anak yatim.
Makna konotatif	Prilaku Amal Shaleh dari tokoh Ahmad Dahlan Sesuai dengan isi surat Al-Baqaroh 117 yaitu memberikan harta pada orang-orang yang membutuhkan serta mengamalkan isi surat Al-Maun yang berisi tentang menyantuni anak yatim dan orang-orang yang tidak mampu. “Ayo semangat Al-Maun kita pasti bisa”, ujar para santri Ahmad Dahlan ketika memberi makanan kepada anak-anak yatim dan faqir miskin. Selain itu demi lancarnya pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bantuan kepada faqir miskin dan anak yatim Ahmad Dahlan dibantu murid-muridnya juga meminta bantuan kepada warga setempat di Kauman. Itulah pentingnya belajar, bukan hanya sebatas pengetahuan yang ditanamkan oleh KH. Ahmad Dahlan akan tetapi pengaplikasian terhadap apa yang telah dipelajari itu sangat penting. Pepatah mengatakan "Ilmu yang tidak di amalkan sepertu pohon yang tidak berbuah". Dalam hal ini ada perbedaan dalam agama, ada yang menghafal, memahami terlebih dahulu kemudian mengamalkannya ada juga yang tidak mau belajar terhadap pengetahuan agama sebelum mengamalkannya. Pengamalan terhadap ilmu ini tidaklah mudah banyak para dai yang mengkoarkan agama namun belum bisa mempraktikan dari apa yang dia omongkan, misalnya ada dai yang berbicara masalah mencontoh ahlak Rasul namun dia masih makan minum dengan tangan kirinya. Makanya benar apa yang di ucapkan oleh *Hujjatul Al-Islam*Imam Al-Ghazzali dalam kitabnya Ihya' ulumuddin "Ilmu, pengetahuan, itu mudah dari pada mengamalkannya".

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku sabar pada **Tabel 3.2.5**

Tabel 4.2.5
Analisis Perilaku Sabar II

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar para santri yang tidak bisa berbuat apa-apa saat Langgar kidul dihaancurkan warga. KH. Ahmad Dahlan sedih melihat langgar miliknya telah dirobohkan.
Petanda (*Signified*)	Para warga bebondong-bondong menghancurkan langgar milik KH. Ahmad Dahlan. Para santri tidak bisa berbuat apa-apa melihat langgarnya akan dirobohkan. Setelah beberapa waktu lamanya KH. Ahmad Dahlanpun datang telah melihat langgarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	roboh sebab dihancurkan warga setempat.
Makna denotatif	Ahmad Dahlan sudah menerima surat dari kiai penghulu (kiai Kholel) hingga dua kali namun Ahmad Dahlan tetap bersikeras dan konsisten untuk tidak menutup langgarnya. Sikap konsistensi Ahmad dahlan untuk tidak menutup langgar Kidul miliknya membuat kiai penghulu (kiai Kholel) marah. Dengan otoritasnya Kiai kholel memobilisasi warga untuk segera merobohkan langgarnya. Para santri tidak bisa berbuat apa-apa. Ahmad Dahlan ditemani sang istri sedih melihat langgarnya yang sudah roboh dan akhirnya meninggalkan Kauman.
Makna konotatif	Setelah peristiwa robohnya langgar akhirnya Ahmad dahan memundurkan diri dari jabatan sebagai Khatib di masjid Gede. Melihat masyarakat yang sudah tidak mau menerima kebenaran Ahmad dahlanpun bersikukuh untuk meninggalkan Kauman, waktu itu Ahmad dahlan dan keluarganya sudah berada di kereta api dengan tujuan Hijrah ketempat lain demi berjalannya dakwah, namun kakak ipar Kiai Ahmad dahlan datang menemuinya sekeluarga yang sudah berada dalam kereta api agar segera kembali lagi ke Kauman “De’ mas Ayo pulang keluarga masih membutuhkan kamu, murid-muridmu juga” “Ayo kembali pulang wes langgarnya aku yang bangun. Berkat bujuk rayu sang kakak ipar Ahmad dahlan akhirnya kembali kekauman dan memulai lagi pergerakan dakwahnya. Sifat Sabar dari tokoh Ahmad Dahlan pada saat melihat langgarnya telah di robohkan oleh Warga. Kesabaran disini terkait sikap sabar pada saat tertimpa musibah sang disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang merasa paling betul, tidak mau disalahkan, menganggap dirinya paling benar. Ancaman, hambatan dan rintangan dalam mensyiarkan agama bukan hanya sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	namun sejak zaman nabi Adam as hingga nabi Muhammad saw dan sampai ulama' era sekarang tidak akan berhenti, oleh sebab itulah perlu adanya ekstra sabar dalam diri dai dalam berdakwah, Rasulullah saja yang sudah mendapatkan gelar Al-amin, mendapatkan gelar *Wainnaka la ala khulukin adim*dari Allah swt masih mendapatkan tantangan yang luar biasa dalam berdakwah, beliau sempat akan dibunuh yang kemudian tempat tidur beliau digantikan Saydina Ali ra, bakkan ketika hijrah keYasrib bersama Zaid bin Harisah beliau dilemparkan batu hingga berlumuran darah muka beliau membasahi kaki beliau hingga seperi disemer merah.

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku sabar pada **Tabel 3.2.6**

Tabel 4.2.6
Analisis perilaku Sabar II

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar KH. Ahmad Dahlan ditemani santrinya sedang disebut Kiai kafir oleh masyarakat setempat. Sebagian masyarakat menyaksikan hal ini.
Petanda (*Signified*)	KH.Ahmad Dahlan berusaha mengajar ilmu agama Islam disekolahan *government* Belanda. masyarakat yang tidak sukan dengn perbuatan Dahlan menyebutnya sebagai Kiai kafir.
Makna denotatif	Ahmad dahlan berusaha mengajar disekolah *Government*Belanda. Sepulangnya dari mengajar Keluarga Ahmad dahlan termasuk kakak iparnyapun menudu Ahmad dahlan sebagai kiai kafir. Begitupun penduduk setempat yang tidak senang dengan sikap Ahmad dahlan yang selama ini di anggap nyeleneh menyebutanya Sebagai kiai kafir dengan diiringi pukulan rebana. Murid ahmad dahlan mencoba membela gurunya (segera memukulnya) namun Ahmad dahlan tidak mengizinkanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna konotatif	Sifat sabar pada tokoh Ahmad dahlan ketika keluarga dan masyarakat setempat menjulukinya sebagai kiai kafir sebab mengajar di *Government* Belanda. Tujuan yang terselubung dari pergerakan dakwah Ahmad dahlan dimulai dari mengubah arah kiblat dilanjutkan dengan mengajar Ilmu agama di *Government of Belanda*, mendirikan madrasah ibtidaiyyah yang menggunakan meja sehingga di tuduh menggunakan peralatan Kafir, terahir mendirikan organisasi Muhammadiyah, semua usaha ini adalah dalam rangka menggapai cita-citanya sebagai aplikasi dari surat Ali-Imron. Dikatakan sabar dalam hal ini sebab tokoh dalam film (KH. Ahmad Dahlan) mampu mengontrol emosi diri saat lakob kiai kafir dilontarkan oleh masyarakat yang menganggapnya nyaleneh. *Idfa' billati hiya ahsan*adalah amaliyah nabi Muhammad dalam menghadapi para mad'u yang melecehkan, menghina Islam.

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku sifat pemaaf pada **Tabel 3.2.7**

Tabel 4.2.7
Analisis Perilaku Pemaaf

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar pada saat KH. Ahmad Dahlan bermain biola, tiba-tiba datanglah salah satu murid beliau, menundukkan kepala dihadapan beliau.
Petanda (*Signified*)	Setelah mengetahui dari tujuan yang terselubung selama ini maka salah satu murid Ahmad Dahlan M. Dirjo datang dan meminta maaf dan diikuti oleh murid yang lain.
Makna denotatif	Setelah mengetahui dari tujuan Ahmad Dahlan bahwa tujuan Ahmad dahlan adalah dalam rangka untuk umat, maka salah satu murid Ahmad Dahlan datang dan meminta maaf kepada Ahmad Dahlan sebab telah bersuuddon selama ini. Permintaan maaf dari M. Dirjo ini langsung dimaafkan oleh Ahmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dahlan " Sudahlah gak usah dipikirkan yang penting fikiranmu sudah terbuka" sepontan kata Ahmad dahlan selanjutnya keluar dari rumahnya dan terlihat murid-murid yang lain diluar yang ikut serta minta maaf dan siap mendukung perjuangan KH.Ahmad Dahlan. "Saya siap dukung kiai" kata mereka.
Makna konotatif	Sikap pemaaf dari sang tokoh Ahmad dahlan terhadap murid-muridnya. Pemikiran murid Ahmad dahlan tidak bisa menyetarai pemikiran beliau. Maksud dan tujuan dari KH.Ahmad Dahlan adalah agar demi melaksanakan cita-citanya yang luhur yaitu sebaik-baiknya umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan mengajar di sekolahan *Governmentof Belanda* serta bergabung dengan organisasi Budi Utomo semata-mata untuk umat. KH.Ahmad Dahlan berkata ketika musyawarah tentang tahlilan yang di anggap oleh anggota rapat yang lain bahwa dia seolah-oleh menggampangkan Islam. Namun dia menjawab bahwa "Agama itu bukanlah rangkaian-rangkain aturan yang bisa dipermudah atau dipersulit namun agama adalah sebuah proses". KH.Ahmad Dahlan juga menganalogkan bahwa agama itu ibarat udara pagi yang masuk keluar melalui hidung kita segar dan menyejukan coba seandainya agama itu seperti badai tentu tubuh kita bukan hanya hancur tapi terhempas tiada sisa. Begitupun bagi seorang dai, tidak dibenarkan dai berperilaku pendendam, apa lagi marah hingga berlama-lama. Rasul pernah marah dan tidak menyapa sahabat yang berbuat salah kepada beliau, namun Allah menegornya hingga tidak sampai tiga hari beliau memaafkan sahabat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sang Kiai

Film yang ketiga dalam penelitian saya ini adalah film yang berjudul Sang Kiai, dalam film ini pesan moral yang ditemukan saya terdapat tiga pesan moral Islam, hal ini disesuaikan dengan kategorisasi pesan moral Islam menurut kaum Sufi, yang nantinya akan di analisis dengan model Semiotika Barthes. Diantaranya adalah anjuran untuk berperilaku lemah lembut adegan pada saat Kiai berbincang dengan putranya KH. Wahid Hasyim dipenjara. Amal shaleh pada adegan saat penerimaan santri baru oleh Hamid dan kawan-kawan serta ketika Harun dan kiai berbincang ditengah sawah. Anjuran untuk bersikap sabar dapat dilihat pada adegan saat Kiai dibawa oleh pasukan jepang dituduh telah menghasud rakyat sehingga terjadi kerusuhan pabrik cukai, yang kedua ketika kiai mendapatkan siksa dari Jepang hingga terluka, yang ketiga sabar ketika melihat salah satu muridnya (Harun & Istrinya) pergi meninggalkan pondok pesantren Tebuireng, Harun mengira bahwa Kiai telah bekerjasama dengan Jepang.

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku sifat lemah lembut pada **Tabel 3.3.1**

Tabel 4.3.1
Analisis Perilaku Lemah lembut

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar KH. Wahid Hasyim sedang berbincang dengan ayahanda KH. Hasyim Asy'ari ketika dipenjara.
Petanda (*Signified*)	KH. Wahid Hasyim melaporkan pada Kiai kalau salah satu santrinya (Hamid) meninggal ditembak oleh jepang sebab mengaku santri Tebuireng. Mendengar cerita ini KH. Hasyim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyarankan agar bersikap lebih lembut lagi pada jepang
Makna denotatif	KH. Wahid Hasyim menjenguk KH. Hasyim As'ary yang sedang berada di Penjara j. Makna denotasi dari adegan kedua ini bahwa KH. Wahid Hasim menceritakan kepada KH. Hasyim Asyary bahwa salah satu santrinya (Hamid) telah ditembak oleh jepang sebab mengaku santri Tebu Ireng. Mendengar pernyataan demikian Kiai Hasyim menganjurkan agar kita bersifat lebih lemah lembut lagi terhadap jepang. Namun KH. Wahid hasyim mengatakan bahwa hal itu apa tidak akan menyebabkan adanya perdebatan diantara masyarakat utamanya masyarakat awam yang pemikirannya tidak bisa disamakan dengan KH. Hasyim Asy'ary. Dilanjutkan dengan ujar dari KH Hasyim As'ary hal ini dalam rangka merebut kemerdekaan NKRI, Fatwa KH. Hasyim As'ary tentang di bolehkannya belajar bahasa Asing, yang awalnya menimbulkan perdebatan bermanfaat sekarang sebab membalas surat dari jepang harus menggunakan bahasa mereka."Seorang yang faham bahasa kaum lain (Jepang) maka akan aman dari kejelekan mereka".
Makna konotatif	Sifat lemah lembut disini jauh berbeda dari tokoh kedua film (Sang Murabbi & Sang Pencerah) dengan sebutan *Idfa' billati hiya ahsan*yaitu lemah lembut terhadap sifat orang-orang dengan tujuan mendidik mereka. Sifat lemah lembut dari sang tokoh terhadap penjajah Negara kita ini dimaksudkan sebagai Strategi dalam memperoleh kemerdekaan. Ketika batu dilawan dengan batu maka akan terpancar percikan api, itulah sebagai salah satu pedoman dalam melawan pasukan jepang. Rakyat Indonesia dalam melawan penjajah hanya bermodal bambu runcing dan keberanian, perlawanan yang mereka lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pun berawal dari bersifat kedaerahan yang dipimpin oleh tokoh dalam masyarakat tertentu seperti peristiwa terbunuhnya KH. Zainal Mustafa. Begitupun terbunuhnya beberapa santri Tebireng yang mencoba membebaskan KH. Hasyim dengan jalan kekerasan yang akhirnya berahir dengan terbunuhnya para santri salah satunya adalah terbunuhnya Hamid dan santri lain dari pondok tebuireng. Sifat lemah lembut ini dilakukan dengan cara diplomasi dengan Jepang, meminta bantuan teman-teman KH. Wahid Hasyim serta mebaca Shalawat didepan penjara Jepang demi terbebasnya Kiai. Setelah itu dilanjutkan dengan kiprah KH. Hasyim As'ary dengan menjadi ketua masyumi, selanjutnya melatih para santri nusantara dalam pelatihan militer yang disebut tentara hisbullah hingga pada akhirnya dapat merebut kemerdekaan NKRI dari tangan penjajah.

Hasil Analisa anjuran untuk beramal shaleh pada **Tabel 3.3.2**

Tabel 4.3.2
Analisis Perilaku Amal Shaleh I

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar saat penerimaan santri baru. Pengurus pesantren menerima santri baru dari kalangan kaya dan miskin. Kiai datang ketempat penerimaan santri baru tersebut memegang pundak pengurus penerima santri. Salah satu wali santri mencium tangan Kiai.
Petanda (*Signified*)	Pada saat penerimaan santri baru salah satu pengurus pesantren tidak menerima santri yang bersetatus dari keluarga miskin, namun KH. Hasyim menerimanya, dengan dalil (*Wallahu khairu arraziqin)* Allah adalah sebaik-baiknya dzat pemberi rezeqi.
Makna denotatif	Suasana pondok pesantren Tebuireng ketika penerimaan santri baru ada salah satu pengurus (Hamid) yang tidak mau menerima salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	santri dari keluarga miskin, dia berkata kepada walinya bahwa kalau anaknya mondok di Tebuireng mau makan apa, sedang biaya pendaftaran saja ayahnya tidak mampu. Padahal sebelumnya ketika Hamid berhadapan dengan orang kaya dia senyum-senyum menerima bea pendaftarannya berupa seikat padi. Ketika itu pula datanglah KH. Hayim Asy'ary langsung mengucapkan *"Wallahu khairu Arraziqin"* (Allah adalah sebaik-baiknya dzat yang memberikan rezeki), anak bapak di terima nyantri disini.
Makna konotatif	Sebagaimana isi dari surat Al-Baqarah 117 yaitu memberikan harta pada orang lain yang dikategorikan pada perbuatan amal shaleh. Dalam adegan disini tidak memberikan harta namun memberi keringan kepada orang-orang yang tidak mampu untuk mencari Ilmu dengan tanpa membebani diri mereka. Orang-orang faqir dan yang tidak mampu adalah orang yang patut mendapatkan sumbangan dan bantuan demi berjalannya pendidikan mereka. Kalau melirik perkataam Al-Qattani[9] hal ini adalah bentuk kedermawanan seorang pemimpin sebagai pengasuh pondok pesantren KH. Hasyim lebih mengutamakan kepentingan umum dari kepentingan nya sendiri dia percaya bahwa Allah adalah dzat pemberi rezeqi dan tidak menggantungkan kepada para wali santri ataupun membebani diri dari biaya pondok pesantren.

Hasil Analisa anjuran untuk beramal shaleh pada **Tabel 3.3.3**

Tabel 4.3.3
Analisis Perilaku Amal Shaleh II

Kategori	Temuan

[9] Ibid., Al-Qattani, 336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanda (*Sigfier*)	Gambar saat kiai memanen sawahnya sendiri sekaligus sedang berbincang-bincang dengan salah satu santrinya (Harun).
Petanda (*Signified*)	Kiai Hasim menjelaskan kepada harun tentang pesantren harus mandiri dan tidak membebani kepada anak santri, dilanjutkan dengan penjelasan mengapa kiai memanen padinya sendiri.
Makna denotatif	Harun baru faham setelah mendengar penjelasan dari KH. Hasyim bahwa pesantren harus mandiri dan tidak diperkenankan membebani diri terhadap santri, ini adalah penjelasan dari kaidah *"Al-i'timadu ala annafsi"*.Hal inilah kemudian yang membuat Harum paham kenapa selama ini KH. Hasyim menanam padi sekaligus memanennya sendiri agar dapat merasakan bagaimana jerih payahnya petani dan dapat menghargai beras yang kita dimakan.
Makna konotatif	Perilaku amal shaleh KH. Asy'ary kepada para santri sebagai pengasuh pondok Tebuirengkediri. Sebagaimana isi dari surat Al-Baqarah 117 yaitu memberikan harta pada orang lain yakni orang-orang yang tidak mampu. Dalam rangka berjalannya pendidikan kepada para santri Tebuireng menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam film ini berpesan agar pesantren bisa mandiri dan tidak membebani terhadap para santri. Dalam hal ini bisa dikategorikan kepada dermawan dengan anggota badan yaitu memanfaatkan anggota badan ini dengan membantu para petani selanjutnya makna dari membantu para petani adalah KH. Hasyim Asy'ari sejak dini sudah memupuk jiwa solidaritas kepada masyarakat dari berbagai status sosial maupun ekonomi. Ungkapan nasi adalah agar kita menghormati jerih payah dan keringat orang lain sehingga masyarakat dapat menkonsumsi nasi bagi mereka intinya adalah pentingnya jiwa solidaritas diantara sesama, senasib dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sebangsa.

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku Sabar **Tabel 3.3.4**

Tabel 4.3.4
Analisis Perilaku Sabar I

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar para pengurus pesantren dan para santri saat KH. Hasyim Asy'ary dibawa Jepang. Kiai ditemani salah satu santrinya dibawa Jepang. Kedua santri Tebuireng mengejar Kiai.
Petanda (*Signified*)	Kiai dituduh telah mengasut rakyat sehingga terjadi kerusuhan dipabrik Cukai, dan melarang Sikerei. Kiaipun dibawa oleh Jepang. Kedua santri kiai (Harun & hamid) mengejar kiai kepenjara hingga diantara mereka mati tertembak oleh Jepang.
Makna denotatif	Pasukan Jepang datang kepondok pesantren Tebuireng, pada waktu itu para santri sedang asyik belajar ilmu agama. Tiba-tiba tentra Jepang mengacaukan suasana, spontalitas mereka menanyakan keberadaan kiai, para santri menolaknya bahkan sempat melakukan perlawanan kepada mereka yang akhirnya para santri nyaris dibakar oleh Jepang. Kiai menyuruh mereka untuk mundur. Jepang mencari kiai sebab mereka menyangka kiai telah menghasut rakyat sehingga terjadi kerusuhan dipabrik cukai, dan melarang Sikerei. Pada akhirnyapun kiai dibawah oleh jepang, dengan ditemani salah satu santri beliau kang Shalihin. Disisi lain kedua santri kiai (Hamid & Harun) mengejar mobil yang membawa kiai, pada akhirnya Hamid mati ditembak oleh Jepang sebab mengaku santri Tebuireng.
Makna konotatif	Sifat sabar dari sang tokoh (KH. Hasyim Asy'ary) sabar terhadap cobaan yang menimpa diri, dituduh telah menghasud rakyat adalah sesutu yang tidak pernah dilakuan oleh kiai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kiai mampu mengontrol emosi pada saat Jepang datang kepondok Tebuireng dengan mencoba membakar para santri dan akhirnya menyerahkan diri, dengan aura wajah kesedihan kiaipun terpaksa meninggalkan pondok pesantren, menyerahkan diri pada Jepang, agar tidak terjadi pertumpahan darah dari para santri yang tidak bersalah. Sementara masalah Sikerei kiai memang tidak pernah setuju masalah hal itu, kiai menganggap sikerei itu Harom, syirik, bertentangan dengan Al-quran dan Al-Hadith.

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku Sabar **Tabel 3.3.5**

Tabel 4.3.5
Analisis Perilaku Sabar II

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar para santri yang mencoba mendobrak pintu Gerbang penjara dimana kiai ditahan. Kiai disiksa oleh Jepang hingga tangannya berdarah.
Petanda (*Signified*)	Kiai Hasyim menolak menandatangi Sekerei dan melakukan Sekerei, yang akhirnya menyebabkan jepang menyiksanya hingga tangannya berdarah.
Makna denotatif	Kiai Hasyim Asyari bersikeras menjaga dan konsisten akan aqidah dan keyakinannya.Beliau tidak mau tanda tangan yang berarti setuju tentang Sikerei.[10] Pada suatu hari bertepatan pagi hari kiai Hasyim dan santrinya (kang Shalihin) dipaksa untuk melakukan Sikerei namun mereka menolaknya. Ketua tentara jepang marah kemudian bersikukuh untuk menyikasa kiai Hasyim As'ary, Jepang ingin memperlihatkan pada publik kalau kiai mereka sedang dalam masalah dan akhirnya kiapun disiksa hingga

[10] Sikerei adalah ibadah orang jepang yaitu membungkukan badan seperti orang melakukan rukuk ke arah matahari yang di anggap Dewa oleh mereka. Hal ini jelas-jelas bertentangan dengan Al-Quran dan Al-Hadits yaitu Syirik (menyekutukan Allah SWT).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tangannya berdarah, kiai hanya menyerukan kalimat Allah, Allah, Allah. Disisi lain para santri datang berbondong-bondong mendengar seruan kiai yang disiksa oleh jepang seraya menyeru (Kiai, kiai, kiai, kami hanya ingin bertemu kiai).
Makna konotatif	Sifat sabar disini kalau melihat dari macam-macam sabar adalah sabar ketika mendapatkan hal yang tidak menyenangkan khususnya sabar terhadap suatu hal yang datangnya dari orang lain. KH. Hasyim mendapat siksaan hingga tangannya bedarah, dia hanya bisa menyerukan kalimat Allah. Hal ini Demi mempertahankan aqidah semata-mata mengesakan Allah swt dan menyelamtkan umat dari kesyirikan. Seorang kiai di masyarakat jawa pada umumnya dijadikan rujukan dalam segala aktifitas ibadah utamanya dalam beraqidah. Sendainya KH. Hasyim tanda tangan dalam artian setuju dengan Sukerei maka hal ini akan menjadi penyebab utama syiriknya umat. Umat akan berada pada lembah kesyirikan, Allah swt mengampuni segala dosa anak adam kecuali syirik (menyekutukan Allah swt). Syirik salah satu dosa besar di antara dosa-dosa besar yang ketujuh[11].

Hasil Analisa anjuran untuk berperilaku Sabar **Tabel 3.3.6**

Tabel 4.3.6
Analisis Perilaku Sabar III

Kategori	Temuan
Penanda (*Sigfier*)	Gambar Abdi yang mencoba menghalangi Harun dan istrinya pergi. Kiai Zainal Mustafa dipenggal kepalanya. Dengan ekspresi sedih kiai menyaksikan kepergian muridnya.

[11] Dosa-dosa besar diantaranya adalah pertama syirik (menyekutukan Allah swt), kedua minum khamar, ketiga melakukan zina, keempat menuduh zina, kelima lari dari peperangan, keenam membunuh jiwa, dan ketujuh Menyakiti hati kadua orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petanda (*Signified*)	Abdi mencoba menghalangi Harun pergi meninggalkan pondok pesantren. Abdi tidak berhasil harun mengira bahwa kiai berpihak pada Jepang, hal ini terbukti ketika KH. Zainal Mustafa ditangkap kiai tidak turun tanga.
Makna denotatif	Harun yang kian lama nyantri di Tebuireng akhirnya pergi meninggalkan pesantren tersebut dia menganggap bahwa kiai Hasyim telah berpihak kepada jepang. Abdi yang juga termasuk salah satu santri kiai Hasyim mencoba membujuk Harun dan istrinya untuk tidak meninggalkan pondok pesantren, namun Abdi tidak berhasil membujuk mereka. Harun bersikeras menjelaskan bahwa Abdi tidak tahu apa, bertepatan pada waktu itu juga KH. Zainal Musthafa di penggal kepalanya oleh tentara jepang. Kiai Hasim sedih melihat santrinya pergi meninggakan pondok pesantren.
Makna konotatif	Sifat sabar dari sang tokoh ketika menyaksikan santrinya pergi meninggalkannya, walau akhirnya sang kiai terjatuh sakit, padahal sebelumnya Harun sudah diperingati Abdi kalau kiai sudah sangat baik padanya, bahkan sebelumnya KH. Hasim as'ary telah melamarkan dan menikahkan harun dengan sari. Namun apa boleh buat, Seorang murid yang telah *bersuudzon* dengan gurunya yang terdiam dengan peristiwa terpenggalnya KH. Zainal Mstafa di Ancol. Orang madura mengatakan "Kalou kau melakukan kesalahan kepada orang tuamu, selangkah dari pintu rumahmu mereka masih bisa berubah pikiran (untuk berdoa jelek), sebaliknya jika kau melakukan kesalahan kepada gurumu selangkah kaki kau beranjak sedang gurumu mendoakan jelek maka selamanya dia tidak akan berubah pikiran". Sikap sabar disini Kiai mampu menahan emosi, sekaligus dari perkataan (doa) kepada Allah swt mendoakan celaka kepada murid hal ini tidak ada dalam diri tokoh dalam film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Selanjutnya, perlu kiranya suatu temuan dalam penelitian dibandingkan dengan teori yang sudah di generalisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan.

1. Film Sang Murabbi

a. Penanda & petanda Pesan moral Islam

Penanda dalam sebuah film atau yang biasa disebut dengan *Signifier* terkait dengan sebuah film adalah ekspresi, atau juga disebut sebagai bentuk-bentuk medium yang diambil dari sebuah tanda seperti sebuah bunyi, gambar, atau coretan yang membentuk sebuah kata disuatu halaman, hal ini bisa melalui bahasa verbal ataupun nonverbal. Penanda pesan moral dalam film Sang Murabbi ini adalah sebuah ekspresi dari tokoh dalam film Sang Murabbi (Ust Rahmad Abdullah). Yang pertama pada tabel 4.1.1 dan tabel 4.1.2 tentang analisis perilakuTawadu' I & IIdi ekpresikan melalui bahasa nonverbal menundukan kepala sedang bahasa verbalnya dengan ucapan permintaan maaf, menerima nasehat kebenaran dari orang lain. Biasanya "Afwen Ust" "Mama' minta maaf ibu".

Selanjutnya pada tabel 4.1.3 dan tabel 4.2.4 tentang analisis perilakulemah lembut I & II di ekspresikan dengan wajah ceria, senyum, tenang sebagai bahasa nonverbalnya, sedangkan melalui bahasa Verbalnya dengan ucapan *Qaulan Baligha* yaitu sebuah perkataan yang berisi pesan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan moral yang sampai kepada hati Mad'u. *Qaulan Baligoh* juga diartikan sebagai perkataan yang sesuai dengan hati otak dan pikiran seorang *dai* sehingga tepat sasaran kepada *mad'unya*[12]. misalnya dengan ucapan "Ni kandang ayam buat lo, jangan hanya ayam doang yang kau kandangin tapi kandangin juga nafsu lo", "Empat hal yang perlu kau ingat pertama kejelekan lo pada orang lain, kedua kebaikan orang lain pada lo. Dua hal yang perlu kau lupakan pertama kebaikan lo pada orang lain, kedua kejelekan orang lain pada lo" selanjutnya pada tabel 4.1.4analisis perilakulemah lembutbahasa verbalnya : "Al-quran menganjurkan agar kita berprilaku sopan, santun, lemah lembut sesama muslim, selama kita muslim kita kan sodara, Jadi Allah melarang kita untuk saling bermusuhan apalagi memberantas kegiatan sesama muslim".

Pada tabel 4.1.5analisis perilakuamal shaleh di ekspresikan dengan aksi menyantuni faqir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, memberikan makanan berjalan dari satu rumah kerumah lain. Bahasa Verbal dalam tabel di atas sebagai penandanya adalah "Kadar yang tulus dan bersemangat tinggi akan selalu berfikiran luas dan mulya, sedangkan anjing dia akan selalu mengejar tulang untuk memuaskan nafsunya".

Selanjutnya pada tabel 4.1.6analisis perilakusabardi ekspresikan seorang tokoh ketika dituduh telah melakukan pengajian sesat dia datang pada salah satu tokoh untuk bertabayun, membuktikan sebuah kebenaran "apa benar kiai yang bilang kalau pengajian saya sesat ? . Ya gak sesat sih cuma tidak sesuai dengan kebiasaan disina aja. Ini sebagai bahasa verbalnya Setelah

[12] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui jawaban tersebut tokoh dalam film hijrah ketempat lain, dimana dakwah bisa diterima.

Petanda adalah menyangkut sebuah Isi dalam sebuah penanda, kandungan isi dari adegan, Isi atau yang biasanya disebut dengan *Signified.* Bisa disebut juga sebagai konsep mental dari penanda. Pada tabel 4.1.1 & 4.1.2 tentang analisis perilakuTawadu' I & II petandanya adalah menerima kesalahan, tidak menolak kebenaran, meminta maaf akan kesalahan, menjalankan nasehat orang lain pada kita. Pada tabel 4.1.3 & 4.1.4 tentang analisis perilakulemah lembut I & IImenjelaskan secara detail dengan tanpa kekerasan yang akhirnya hanya akan membuat umat ini lari dari islam, menjelaskan secara lemah lembut, santai, dengan ucapan-ucapan yang mampu menyentuh hati oleh tokoh dalam film yang akhirnya membuat mad'u (Awi & Suryo) sadar dan insaf dari perbuatan jeleknya. Pada tabel 4.1.5 analisis perilakuamal shaleh Ust Rahmad memberikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan, rela berjalan kaki dari satu tempat ketempat lain demi memikirkan mereka orang-orang yang membutuhkan bantuan. Pada tabel 4.1.6 analisis perilakusabar. Tokoh dalam film Sang murabbi bersama jamaahnya datang bersilaturrahim pada salah satu tokoh agama (kiai) dikuningan, menanyakan kebenaran tentang pengajiannya yang selama ini dia lakukan dituduh "pengajian sesat", sebab tidak sesuai dengan realita yang ada, dari banyaknya hambatan, tantangan, dan rintangan dalam dakwah maka tokoh dalam film ini pindah ketempat lain.

b. Makna penanda dan petanda Pesan Moral Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saussure menjelaskan terkait makna denotasi dan konotasi. Pada tatanan denotasi menurutnya menggambarkan antara relasi dari penanda, petanda dalam sebuah tanda. Tanda dengan reverentnya dalam realitas eksternal, hal ini mengacu pada anggapan umum, makna jelas tentang tanda. Barthes menyebutnya makna denotsi. Makna konotasi dalam istilah Barthes dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja kerja dalam tatanan pertandaan. Konotasi menggambarkan interkasi antara tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kultur.

Pada tabel 4.1.1analisis perilakutawadu'I makna denotasinya adalah Ust Rahmad menerima nasehat dari Ust Bakir sebab dia telah suudzon tentang beasiswanya kemesir, spontalitas dia ucapkan Istigfar. Pada tabel 4.1.2analisis perilakutawadu' II Ust Rahmad minta maaf pada sang ibu sebab dia tidak tidur dirumah demi kepentingan mengajar ilmu agama disalah satu sekolah, dan sang ibu menyarankannya agar juga bisa memperingati adiknya yang sering bergadang dan hampir setiap malam tidak dirumah. Makna konotasi pada tabel 4.1.1 & 4.1.2analisis perilakutawadu' I & II adalah sikap Tawadu' dari tokoh dalam film, menerima peringatan dari orang lain, serta menjalankanya.

Pada tabel 4.1.3analisis perilakulemah lembut Imakna denotasinya tokoh dalam film memberi peringatan pada adiknya Awi dia telah mengadu ayam dan memukuli teman-temannya. Pada tabel 4.1.4analisis perilakulemah lembut IImakna denotasinya adalahtokoh dalam film memperingati Suryo orang yang selama ini memata-matai gerak gerik dakwah dalam tokoh dalam film makna konotasi dari tabel 4.13 & 4.1.4 tentang analisis perilakulemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut I & II adalah anjuran untuk berperilaku lemah lembut ketika menyerukan *amar ma'ruf* pada mad'u. Kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah malah akan mejadikan umat ini lari dari agama.

Pada tabel 4.1.5analisis perilakuamal shaleh makna denotasinya Ust Rahmad berjalan dari satu tempat ketempat lain, memberikan makanan pada orang-orang yang membutuhkan, makna konotasi dari tabel 4.1.5analisis perilakutawadu' sikap amal shaleh dari tokoh dalam film ini, amal shaleh sebagai aplikasi dari ucapan iman seorang yang tidak cukup hanya sekedar ingat kepada Allah akan tetapi memerlukan aksi salah satunya adalah memberikan harta (disini makanan) kepada orang-orang yang membutuhkan..

Pada tabel 4.1.6analisis perilaku sabar makna denotasinya adalah Ust Rahmad beserta jamaahnya melakukan silaturrahim kepada salah satu tokoh agama (kiai) dikuningan, menanyakan kebenaran, pengajiannya dituduh sesat, pada akhirnya Ust Rahmad pindah dari Kuningan, makna konotasinya anjuran untuk bersikap sabar ketika memperoleh gangguan dalam dakwah "pengajian sesat" adalah julukan orang-orang yang tidak senang dengan pengajian Ust Rahmad. Sabar dalam film ini tidak bermakna statis namun ada gerak, ada upaya untuk menanyakan kebenaran, bertabayun pada orang yang menuduh sesat, dilanjutkan dengan hijrah pada tempat lain dimana dakwah bisa berjalan dan diterima.

2. Film Sang Pencerah

a. Penanda dan petanda pesan moral Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanda pada tabel 4.2.1 analisis perilaku tawadu' Idi ekspresikan dengan menundukan kepala dihadapan ayahanda, menerima saran dari sang ayah, sebagai bahasa nonverbal, sedangkan bahasa verbal muncul dari sang ayah dan didengarkan oleh Muhammad Darwis ketika ayah berkata "Uss.. ngawor kamu, bisakeblinger nanti, menghayati Al-quran itu dengan hati bukan dengan akal tok, kadang orang terpeleet itu bukan karena dia bodoh tapi karena dikuasai akalnya saja". Petanda dari tabel 4.2.1 analisis perilakutawadu' IMuhammad Darwis mengambil sesajian yang diberikan kepada pepohonan kemudian memberikannya kepada faqir miskin, hal ini diketahui ayahanda beliau KH. Abu Bakar, dan langsung menasehati Muhammad Darwis.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.2.2analisis perilakutawadu' II ekspresi Muhammad Darwis disaat berada dihadapan guru beliau, diam anteng tenang, serta menerima keputusan dari sang guru sebagai bahasa nonverbal. Bahasa verbal muncul dari sang guru merubah nama beliau ketika memberikan Ijazah kelulusan Muhammad Darwis "Namamu, Muhammad Darwis". Petanda dari tabel 4.2.2 analisis perilakutawadu' IIMuhammad darwis telah menyelesaikan studinya dimekkah dia menerima Ijazah sebagai bukti kelulusan beliau dan menerima nama baru dari Muhammad Darwis menjadi Ahmad Dahlan.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.2.3 analisis perilakulemah lembut KH. Ahmad Dahlan berbincang dengan santrinya, menanyakan santri "ga ada yang ngaji Jo?". "Kenapa pak kiai bergabung dengan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejawen itu, mereka selalu menjelek-jelekan islam pak kiai, bahkan mereka lebih bangga dengan orang belanda, nyanyi-nyanyi sambil minum Al-kohol.Sebagai bahasa verbal dari santri dengan nada yang keras, namun KH, Ahmad Dahlan menjawab dengan tanpa kekerasan "Aku sedang belajar Jo, belajar mengajar, memimpin organisasi, semua itu demi mewujdkan cita-citaku sebagai umat Islam. Petanda dari tabel 4.2.3analisis perilakulemah lembut. Sepulang dari mengajar di *Governmen of belanda* KH. Ahmad dahlan bertemu salah satu muridnya, dia melaporkan kalau santri-santri tidak mau ngaji lagi, mereka (santri) dilarang orang tuanya.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.2.4analisis perilaku amal shaleh sebagai penanda nonverbal di ekspresikan oleh sang tokoh dalm film dengan menggendong makanan, dia bawa ke alun-alun, pasar-pasar serta dibantu para santri. "Ayo semangat Almaun' Kata para santri. Petanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.4 analisis perilaku amal shaleh KH. Ahmad Dahlan didukung para santri mendatangi faqir miskin yang ada di alun-akun, dan memberikan makanan kepada mereka.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.2.5analisis perilaku sabarI tampak para santri yang hanya bisa berteriak ketika melihat langgarnya dirobohkan warga, sementara sebagai ekspresi dari tokoh (KH. Ahmad Dahlan) nampak dengan wajah sedih sebagai bahasa nonverbalnya diiringi dengan turunnya hujan dan gemuruh petir. Petanda pada tabel 4.2.5analisis perilaku I sabar KH.Ahmad Dahlan ditemani sang istri sedih melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langgarnya telah dirobohkan warga, para santri dengan jumlah yang minim hanya bisa berteriak ketika menyaksikan langgarnya telah dirobohkan.

Penanda pada tabel 3.2.6analisis perilaku sabar II KH. Ahmad Dahlan melewati perkampungan Kauman. Tampak beberapa orang yang memukul rebana dengan disaksikan masyarakat setempat. Mereka serasa berucap Kiai kafir, KH Ahmad Dahlan terpapang dengan aura yang sedih. Petanda pada tabel 4.2.6analisis perilaku sabar II Sepulangnya dari mengajar KH.Ahmad Dahlan ditemani salah satu santrinya melewati perkampungan Kauman, masyarakat setempat yang menganggap nyeleneh (mengajar disekolah belanda) menyambut beliau dengan ucapan kiai kafir, kiai kafir.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.7analisis perilaku pemaaf ekpresi wajah yang berseri-seri dari tokoh (KH. Ahmad Dahlan) pada saat salah satu murid beliau datang kepada beliau. Disisi lain murid yang lainpun datang menemui beliau, sebagai bahasa nonverbal, bahasa verbalnya "Saya minta maaf sama pak kiai, sebab selama ini telah *suudzon"* sepontalitas dijawab "sudahlah gak usah dipikirkan jo, yang perting hatimu terbuka. Petanda dari tabel 4.3.7analisis perilakupemaaf KH.Ahmad Dahlan memaafkan salah satu santri beliau (M.Dirjo) yang telah suudzon dengan perilaku sang Guru (mengubah arah qiblat, mengajar disekolah belanda).

b. Makna penanda & petanda Pesan Moral Islam

Makna denotasi pada tabel 4.2.1analisis perilaku tawadu'I Muhammad Darwis sedang diperingati ayahandanya KH. Abu Bakar sebab mengambil sesajin yang kemudian dia berikan pada orang-orang faqir miskin. Makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denotasi tabel 4.2.2analisis perilakutawadu' II Muhammad darwis sedang menerima Ijazah studi kelulusannya serta mendapat nama baru dari sang guru. Makna konotasi dari tabel 4.2.1 & 4.2.2analisis perilakutawadu'I & II adalah sifat tawadu' dari tokoh dalam film (Muhammad Darwis) pada saat diperingati sang ayah serta sikap tawadu' ketika berada dihadapan guru, menerima pemberian nama baru dari Muhammad Darwis menjadi Ahmad Dahlan.

Makna denotasi pada tabel 4.2.3analisis perilakulemah lembut Ahmad Dahlan menerima laporan dari salah satu santrinya (M.Dirjo) kalau santri-santri tidak mau lagi mengaji dilanggar Kidul milik KH.Ahmad Dahlan, mereka dilarang oleh orang tua mereka, mereka menyangka KH.Ahmad Dahlan sebagai kiai kafir. Makna konotasi dari tabel 4.2.3analisis perilakulemah lembut sikap lemah lembut dari sang tokoh (KH.Ahmad Dahlan) dalam rangka mendidik santrinya berprilaku baik, pada saat santri mengutarakan perasaannya dengan ucapan nada tinggi dia jawab dengan santun dan lemah lembut, "Aku sedang belajar Jo, belajar mengajar dan belajar memimpin sebuah organisasi.

Makna denotasi pada tabel 4.2.4analisis perilakuamal shaleh KH.Ahmad Dahlan dibantu para santrinya sedang menyantuni faqir miskin dan anak yatim, "Ayo semangat Al-maun" , ujar para santri. Makna konotasi pada tabel 4.2.4 analisis perilaku amal shaleh. Amal shaleh dari sang tokoh (KH.Ahmad Dahlan) diaplikasikan dengan memberikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan pengamalan dari surat Al-baqaroh ayat 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Al-maun, tentang memberikan harta dan menyantuni faqir miskin dan anak yatim.

Makna denotasi dari tabel 4.2.5analisis perilakusabar I KH.Ahmad Dahlan ditemani sang istri menyaksikan langgarnya telah dirobohkan oleh warga. Makna denotasi pada tabel 4.2.6analisis perilakusabar II masyarakat setempat memanggil KH.Ahmad Dahlan dengan panggilan kiai kafir serta diiringi dengan pukulan rebana. Makna konotasi dari tabel 4.2.5 & 4.2.6 tentang analisis perilakusabar I & II adalah sikap sabar dari sang tokoh (KH.Ahmad Dahlan) pada saat mendapatkan gangguan dari dakwahnya, berusaha memperbaiki arah qiblat sehingga langgarnya dihancurkan warga, mencoba mengamalkan ilmu dengan mengajar disekolahan belanda, bergabung dengan Budi Utomo, sehingga masyarakat setempat menjulukinya sebagai kiai kafir.

Makna denotasi pada tabel 4.2.7 salah satu murid KH. Ahmad Dahlan M.Dirjo datang kepada beliau pada saat beliau asyik bermain biola, dia meminta maaf kepada KH. Ahmad Dahlan sebab selama ini dia telah *suudzon* dengan perilaku beliau. Makna konotasi pada tabel 4.2.7analisis perilakupemaaf, adalah sifat pemaaf dari sang tokoh (KH.Ahmad Dahlan) pada murid-murid beliau.

3. Film Sang Kiai

a. Penanda dan petanda pesan moral Islam

Penandapesan moral islam pada tabel 4.3.1 analisis perilaku lemah lembut ekspresi KH.Hasyim Asy'ary saat berada dalam penjara, berbincang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boncang dengan anak beliau KH.Wahid Hasyim, bahasa verbalnya ketika mendengar berita terbunuhnya salah satu santrinya (Hamid) sebab mengaku santri Tebuireng, “Rupanya kita harus bersifat lebih lemah lembut lagi pada Jepang”. Petanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.1 analisis perilaku lemah lembut KH. Wahid hasyim menjenguk KH.Hasyim yang sedang berada dalam penjara, menceritakan berita terbunuhnya salah satu santrinya (Hamid), membahas pentingnya belajar bahasa asing.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.2 analisis perilaku amal shaleh I ekspresi tokoh (Kiai) saat melihat salah satu pengurus (Hamid) menerima santri dari kalangan keluarga miskin, memegang pundak Hamid sebagai bahasa nonverbalnya sedangkan bahasa verbalnya dengan ucapan yang meyakinkan mad’u. *“Wallahu Khairu Al-Raziqin”* artinya Allah adalah sebaik-baiknya dzat pemberi rezeqi. Petanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.2 analisis perilaku amal shaleh IKH. Hasyim menyaksikan salah satu pengurus yang membebani walisantri untuk membayar biaya pendaftaran untuk nyantri di Tebuireng, Kiai memberi keringanan dan menerimanya sebagaisantri Tebuireng.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.3 analisis perilaku amal shaleh II ekspresi kiai yang menanam padi sekaligus ikut membantu para petani memanennya sebagai bahasa nonverbal, bahasa verbalnya “Al-I’timadu alannafsi” pesantren tidak boleh membebani diri pada para santri. Petanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.3 analisis perilaku amal shaleh II kiai menjelaskan kepada salah satu santrinya (Harun) tentang kaidah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan agar pesantren bisa mandiri, dan menghargai jasa para petani melalui beras yang mereka hasilkan.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.4 analisis perilaku sabarI ekspresi, aura wajah sedih saat kiai dibawa oleh jepang kepenjara. Petanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.4 analisis perilaku sabar I Jepang menuduh kiai telah menghasut rakyat hingga terjadi kerusuhan dipebrik Cukai serta melarang sikeri. Kiai tidak pernah menghasut rakyat, masalah sikerei kiai memang melarangnya sebab tidak sesuai dengan tuntutan syariat, sikerei Harom menerut kiai sebab menyekutukan Allah swt.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.5 analisis perilaku sabar IIkiai menerima siksaan dari jepang hingga tangannya berdarah sebagai bahasa nonverbalnya. Bahasa verbal dari tabel ini dari ucapan kiai yang hanya menyerukan kalimat Allah, Allah, Allah. Petanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.5 analisis perilaku sabar II kiai tidak mau menandatangani masalah Sikerei, dan melakukan Sikerei yang akhirnya jepang menyiksa kiai.

Penanda pesan moral Islam pada tabel 4.3.6 analisis perilaku sabar di ekspresikan oleh kiai dengan aura wajah sedih saat melihat santrinya pergi meninggalkan Tebuireng. Petanda pesan moral Islam pada tabel 3.3.6 analisis perilaku sabar IIIHarun meninggalkan tebuireng, dia menuduh kiai telah bekerjasama dengan Jepang, kiai menyaksikan kepergian mereka.

c. Makna penanda & petanda Pesan Moral Islam

Makna denotasi pada tabel 4.3.1 analisis perilaku lemah lembu KH. Wahid hasyim menjenguk kiai dipenjara serta melaporkan bahwa salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santrinya (Hamid) meninggal ditembak Jepang sebab mengaku santri Tebuireng, dan membicarakan pentingnya belajar bahasa asing. Makna konotasinya adalah adanya sikap lemah lembut dari kiai dalam menhadapi jepang sebagai penjajah negara ini. Sikap lemah lembut disini sebagai strategi merebut kemerdekaan NKRI dari Jepang.

Makna denotasi pada tabel 4.3.2 analisis perilaku amal shaleh Ikiai tidak memperkenankan pengurus pesantren membebani para santri dengan biaya pesantren. Makna denotasi pada tabel 4.3.3 analisis perilaku amal shaleh II Kiai menjelaskan kepada Harun kaidah Al-I'timadu Alannafsi, pesantren harus mandiri. Makna konotasi dari tabel 4.3.2 & 4.3.3 di atas adalah perilaku amal shaleh dari tokoh (KH.Hasyim Asy'ary) berbeda dengan kedua film yang memberikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam film ini (Sang Kiai) amal shaleh di aplikasikan dengan memberi keringan, tidak membebani diri kepada para santri untuk nyantri di Tebuireng.

Makna denotasi tabel 4.3.4 analisis perilaku sabar I Kiai dibawa oleh jepang, jepang menuduh kiai telah menghasut rakyat sehingga terjadi kerusuhan dipabrik Cukai serta tidak setuju Sikerei. Makna denotasi pada tabel 4.3.5 analisis perilaku sabar II Kiai mendapatkan siksa dari jepang sebab tidak mau melakukan sikerei dan menandatangani masalah sikerei. Makna denotasi dari tabel 4.3.6 analisis perilaku sabar III Kiai sedih melihat kepergian santrinya (Harun & Istrinya) pergi meninggalkan Tebuireng, Harun menuduh kiai telah bekerjasama dengan Jepang, dan akhirnya kiai jatuh sakit. Makna konotasi dari tabel 4.3.4, 4.3.5 dan 4.3.6 di atas adalah sikap sabar dari sang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh (KH.Hasyim Asy'ary) saat menerima cobaan dari orang lain, dipisah dari keluarga dan santri pesantren Tebuireng, disiksa, dipaksa untuk menandatangani masalah Sikerei yang terahir sabar saat menerima tuduhan dari santri sendiri telah bekerjasama dengan Jepang, serta meninggalkan Tebuireng.

Kesimpulan dari penanda dan petanda serta makna yang kemudian disuaikan konsep pesan moral Islam persepektif Tasawuf disini ada tiga macam. Pertama anjuran untuk lemah lembut dari hasil analisis pada tabel 4.3.1 analisis perilaku lemah lembut. Anjuran untuk beramal shaleh pada hasil analisis tabel 3.3.2 & 3.3.3 analisis perilaku amal shaleh. Anjuran untuk berperilaku sabar pada hasil analisis tabel 3.3.4, 3.3.5 dan 3.3.6 analisis perilaku sabar I, II, dan III Saya tidak menemukan anjuran untuk tawadu' & pemaaf dalam film Sang Kiai ini.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya saya sajikan tabel terkait makna ke-lima pesan moral pada ketiga film.

Tabe 4.1
Pesan moral Islam pada ketiga film

Ke-lima Pesan moral Islam	**Sang Murabbi**	**Sang Pencerah**	**Sang Kiai**
Tawadu'	Dalam film ini di aplikasikan oleh tokoh Ustadz Rahmad Abdullah dengan tidak menolak kebenaran yang datang kepadanya. Kebenaran berupa ajuran agar tidak suudzon serta	Tidak jauh berbeda dengan film Sang Murabbi, dalam film ini tokoh KH. Ahmad Dahlan menerima nasehat atau kebenaran dari orang lain. Kebenaran disini agar jangan memahami Al-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menjaga keluarga sendiri.	quran dengan akal saja, serta penggantian nama dari Muhammad Darwis menjadi Ahmad Dahlan	
Lemah lembut	Tokoh dalam film ini berupaya menyadarkan orang yang berbuat jelek secara lemah lembut. Adik dari sang tokoh dalam film, serta Suryo yang berusaha mengintai gerak-gerik dakwahnya.	Tokoh dalam film ini bersikap lemah lembut dalam rangka mendidik orang lain. Lawan yang bersikap karas, berbicara dengan nada tinggi dijawab dengan lemah lembut oleh tokoh KH. Ahmad Dahlan dalam film	Lemah lembut dalam film ini berbeda dengan kedua film, lemah lembut disini sebagai strategi merebut kemerdekaan bangsa ini oleh tokoh KH. Hasyim Asy'ary, melalui Diplomasi, Istighasah, menganjurkan santri setanah air ikut pelatihan tentara yang di adakan Jepang.
Amal Shaleh	Amal shaleh dalam film ini di aplikasikan dengan memberikan makanan kepada faqir miskin serta orang-orang yang tidak mampu. Tokoh Ustadz Rahmad Abdullah rela berjalan kaki dari satu tempat ketempat lain untuk menyantuni orang-orang faqir, miskin dan golongan *duafa'*	Tidak jauh berbeda dengan film yang pertama namun dalam film ini diperkuat dengan surat Al-maun, yaitu menyantuni faqir miskin dan anak yatim. Tokoh KH. Ahmad Dahlan dibantu para santri pergi menemui mereka dengan memberikan makanan	Berbeda dengan kedua film. Dalam film ini tokoh KH. Hasyim Asy'ry memberikan keringanan para santri yang mondok di Tebuireng, tidak membebani biaya pondok pesantren dengan bertani sendiri serta ikut memanen bersama para petani.
Sabar	Tokoh Ustadz Rahmad Abdullah bersabar saat dijuluki telah mengadakan pengajian sesat. Sabar dalam film ini	Dalam film ini tokoh KH. Ahmad Dahlan bersabar saat mendapatkan tantangan dalam dakwahnya, mulai	Tidak jauh berbeda dengan kedua film. Sabar disini saat menerima ancaman, gangguan dalam dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak bermakna statis tokoh ustadz Rahmad Abdullah bertabayun, serta terahir hijrah pada tempat lain dimana dakwah bisa diterima.	langgar kidul yang di hancurkan warga serta mendapatkan julukan kiai kafir sebab bergabung dengan orang kejawen Belanda.	Dalam film ini didominasi oleh perilaku sabar. Sabar saat dibawa pasukan jepang, sabar saat disiksa oleh Jepang demi menjaga aqidah & umat, serta sabar saat salah satu santrinya pergi meninggalkannya.
Pemaaf		Tokoh KH. Ahmad Dahlan dalam film ini memaafkan santrinya yang datang meminta maaf, serta sadar kalau selama ini prasangka terhadap gurunya salah	

Berdasarkan pemaparantabel di atas di atas saya menemukan konsep ke-lima pesan moral Islam lengkap hanya pada satu film, yaitu film Sang Pencerah, sedangkan pada film Sang Murabbi saya hanya menemukan empat dari ke-lima pesan moral Islam diantaranya, perilaku tawadu', lemah lembut, amal shaleh dan sabar. Pada film Sang Kiai saya menemukan tiga dari ke-lima pesan moral Islam diantaranya perilaku lemah-lembut, amal shaleh dan sabar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id